

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGOMUNIKASIKAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)

Novianti Putri Dwi Setyani<sup>1)</sup>, Kartono<sup>2)</sup>, Suharno<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Jalan Slamet Riyadi 449 57126

e-mail: [noviantisetyani94@gmail.com](mailto:noviantisetyani94@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this research is to improve the communicate skill by applying Project Based Learning (PjBL) model on the fourth primary school of SDIT Nur Hidayah Surakarta at 2015/2016 academic years. The model of the research is classroom action research with two cycles. Each cycle consist of four stages they are planning, action, observation, and reflection. The subject of this research is 4B grade teacher and student of SDIT Nur Hidayah Surakarta which consist of 37 students. The data collecting tehnnique use test, interview, observation, and document. The data analyzing tehnnique used is an interactive model which consist of three components, they are data reduction, presenting data, and conclusion drawing. The result of this research showed that application of Project Based learning models can improve the communicate skill of students shown by the improvement of communicating skill from each cycle. At precycle the classical average value of communicate orally is 52,85, while in writing is 54,15. At the first cycle the classical average score of communicate in orally is 78, while in writing is 77. At the second cycle the classical average value of communicate orally is 86, while in writing is 85.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengomunikasikan melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan baik secara tertulis ataupun lisan pada siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Tahun Pelajaran 2015/2016. Peningkatan tersebut terlihat dari peningkatan nilai keterampilan mengomunikasikan pada setiap siklus. Nilai sebelum tindakan nilai rata-rata kelas mengomunikasikan secara lisan sebesar 52,85, sedangkan secara tertulis sebesar 54,15. Pada siklus I nilai rata-rata mengomunikasikan secara lisan sebesar 78, sedangkan secara tertulis sebesar 77. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mengomunikasikan secara lisan sebesar 86, sedangkan secara tertulis sebesar 85.

**Kata Kunci :** *Project Based Learning* (PjBL), Keterampilan Mengomunikasikan, Siswa Sekolah Dasar

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif mengonstruksi konsep melalui keterampilan proses dengan tahapan-tahapan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menganalisis, dan mengomunikasikan (Hosnan, 2014: 34). Menurut Majiddan Chaerul (2014: 196) keberhasilan pembelajaran tergantung pada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu keterampilan mengomunikasikan penting dalam pembelajaran. Menurut Bundu (2006: 26) komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan hasil pengamatan atau pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Hadiat (Bundu, 2006: 31), ciri-ciri

keterampilan mengomunikasikan yang perlu dilatihkan pada siswa di sekolah adalah membaca grafik, tabel atau diagram, menjelaskan hasil percobaan, mendiskusikan hasil percobaan, dan menyampaikan laporan secara sistematis.

Indikator keterampilan mengomunikasikan yang perlu dilatihkan tersebut masih belum semua terpenuhi pada siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2015-/2016 diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan hasil belajarnya secara lisan dan tertulis. Siswa mengalami kendala dalam pemilihan kosakata dan lebih sering menghafal/membaca-

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

<sup>2, 3)</sup> Dosen Program Studi PGSD UNS

kan hasil belajar mereka daripada memahami dan mengomunikasikannya dengan baik.

---

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

<sup>2, 3)</sup>Dosen Program Studi PGSD UNS

Setelah dilakukan tes awal pada 37 siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2015/2016 diperoleh rata-rata keterampilan mengomunikasikan secara lisan 52,85.

Berdasarkan hasil tes awal tersebut didapati siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 15 siswa (41%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 22 siswa (59%). Sedangkan perolehan rata-rata nilai tes keterampilan mengomunikasikan secara tertulis 54,15. Berdasarkan hasil tes tersebut didapati siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 16 siswa (43%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 21 (57%). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengomunikasikan siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2015/2016 masih rendah. Berdasar hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap keterampilan mengomunikasikan di kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2015/2016 juga didapati bahwa pembelajaran keterampilan mengomunikasikan masih *teacher centered*.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan mengomunikasikan siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan siswa dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Winataputra (Sugiyanto, 2009: 3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut melalui penerapan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan dan aktivitas siswa. Model pembelajaran yang inovatif dapat membuat siswa aktif sehingga hasil pembelajaran akan meningkat.

Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas proyek yang dihadapinya (Hardini & Puspitasari, 2012: 127). Menurut Majid dan Chaerul (2014: 164) beberapa kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* antara lain adalah: (1) meningkatkan motivasi belajar siswa; (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (3) mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan mengomunikasikan; (4) membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah/problem-problem yang kompleks.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengomunikasikan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini memiliki asumsi bahwa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan pada siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dan dapat membuat guru lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Lokasi sekolah berada di Jalan Pisang No. 12 Kerten, Laweyan, Surakarta Jawa Tengah.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 37 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu antara bulan Desember 2015 sampai Juli 2016.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan di setiap siklusnya. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, wawancara, observasi/penyamatan, dan dokumentasi. Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara guru dan siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2015-/2016 diketahui bahwa pembelajaran masih menggunakan pendekatan *teacher centered*. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran dan hasil keterampilan mengomunikasikan siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah tahun ajaran 2015/2016 rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes awal keterampilan mengomunikasikan secara lisan menunjukkan bahwa 22 siswa dari 37 siswa (59%) siswa belum mencapai  $KKM \geq 75$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengomunikasikan siswa secara lisan masih rendah. Indikator keterampilan mengomunikasikan secara lisan dalam penelitian ini adalah: (1) penyampaian; (2) penampilan; (3) komunikasi nonverbal; (4) komunikasi verbal; (5) tanggapan terhadap pernyataan; (6) isi. Indikator keterampilan mengomunikasikan secara tertulis dalam penelitian ini adalah: (1) karakteristik judul; (2) ketentuan isi dengan objek pengamatan; (3) keruntutan pemaparan; (4) ketepatan ejaan; (5) kosakata; (6) penggunaan kalimat; (7) kerapian tulisan siswa. Kurangnya pencapaian indikator kompetensi tersebut dapat dilihat melalui Tabel 1. Berdasar Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan didapati bahwa pemerolehan rata-rata klasikal keterampilan mengomunikasikan siswa secara lisan yaitu 52,85. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa (41%), sedangkan 22 siswa (59%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan

keterampilan mengomunikasikan secara lisan siswa masih rendah.

**Tabel 1. Nilai Keterampilan Mengomunikasikan Lisan Pratindakan**

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	21-29	2	5
2	30-38	13	35
3	39-47	6	16
4	48-56	1	3
5	57-65	0	0
6	66-74	0	0
7	75-83	15	41
Jumlah		37	100
Nilai rat-rata		= 52,85	
Siswa tuntas		= 15 = 41%	
Siswa tidak tuntas		= 22 = 59%	

Hasil tes awal Keterampilan mengomunikasikan siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah tahun ajaran 2015/2016 secara tertulis dapat dilihat pada Tabel 2. di bawah ini.

**Tabel 2. Nilai Keterampilan Mengomunikasikan Tertulis Pratindakan**

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	27-34	4	11
2	35-42	13	35
3	43-50	4	11
4	51-58	0	0
5	59-66	0	0
6	67-74	0	0
7	75-82	16	43
Jumlah		37	100
Nilai rat-rata		= 54,15	
Siswa tuntas		= 16 = 43%	
Siswa tidak tuntas		= 21 = 57%	

Pada hasil tes awal keterampilan mengomunikasikan secara tertulis siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta menunjukkan bahwa 21 siswa (57%) dari 37 siswa belum mencapai KKM, sedangkan 16 siswa (43%) dari 37 siswa sudah mencapai KKM dengan pemerolehan nilai rata-rata klasikal sebesar 54,15. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengomunikasikan siswa masih rendah.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, dapat diketahui keterampilan mengomunikasikan siswa masih rendah. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan

mengomunikasikan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Penerapan model pembelajaran PjBL pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Nilai Keterampilan Mengomunikasikan Lisan Siklus I**

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	55-59	1	3
2	60-64	2	5
3	65-69	1	3
4	70-74	5	14
5	75-79	9	24
6	80-84	13	35
7	85-89	6	16
Jumlah		37	100
Nilai rata-rata		= 78	
Siswa tuntas		= 28 = 75,67%	
Siswa tidak tuntas		= 9 = 24,33%	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa adanya peningkatan pada siklus I. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM  $\geq 75$  sebanyak 28 siswa (75,67%) dari 37 siswa, dan siswa yang masih di bawah KKM sebanyak 9 siswa (24,33%) dari 37 siswa dengan nilai rata-rata kelas yaitu 78. Nilai keterampilan mengomunikasikan secara tertulis juga mengalami peningkatan pada siklus I yang tertera pada Tabel 4 di bawah ini

**Tabel 4. Nilai Keterampilan Mengomunikasikan Tertulis Siklus I**

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	60-64	3	8
2	65-69	1	3
3	70-74	4	11
4	75-79	13	35
5	80-84	11	30
6	85-89	5	13
Jumlah		37	100
Nilai rata-rata		= 77	
Siswa tuntas		= 29 = 78,37%	
Siswa tidak tuntas		= 8 = 21,63%	

Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (78,37%) dari 37 siswa,

dan siswa yang masih di bawah KKM sebanyak 8 siswa (21,63%) dari 37 siswa, dengan rata-rata nilai klasikal sebesar 77. Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan mengomunikasikan pada siswa secara tertulis mengalami peningkatan.

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah  $\geq 85\%$  dari 37 siswa tuntas atau mencapai nilai KKM  $\geq 75$ . Dengan demikian, perlu direfleksikan dan dilanjutkan pada siklus II. Adapun hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Nilai Keterampilan Mengomunikasikan Lisan Siklus II**

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	65-69	0	0
2	70-74	2	5
3	75-79	3	8
4	80-84	7	19
5	85-89	11	30
6	90-94	14	38
7	95-99	0	0
Jumlah		37	100
Nilai rata-rata		= 86	
Siswa tuntas		= 35 = 94,59%	
Siswa tidak tuntas		= 2 = 5,41%	

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa keterampilan mengomunikasikan secara lisan pada siklus II mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas meningkat menjadi 35 siswa (94,59%) dari 37 siswa dan nilai rata-rata keterampilan mengomunikasikan lisan siswa menjadi 86.

Nilai keterampilan mengomunikasikan tertulis siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan data pada Tabel 6 di bawah ini, dapat diketahui bahwa keterampilan mengomunikasikan siswa secara tertulis mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 34 siswa (91,89%) dengan rata-rata kelas 85. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian, yaitu sebanyak 85% dari 37 siswa mencapai nilai KKM  $\geq 75$  telah terpenuhi. Dengan demikian, tindakan yang diberikan selama penelitian

dikatakan telah berhasil. Nilai keterampilan mengomunikasikan secara tertulis siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Nilai Keterampilan Mengomunikasikan Tertulis Siklus II**

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	60-64	0	0
2	65-69	1	3
3	70-74	2	5
4	75-79	4	11
5	80-84	9	24
6	85-89	14	38
7	90-95	7	19
Jumlah		37	100
Nilai rata-rata		= 85	
Siswa tuntas		= 34 = 91,89%	
Siswa tidak tuntas		= 3 = 8,11%	

## PEMBAHASAN

Keterampilan mengomunikasikan pada siswa siklus I dan siklus II mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Hal tersebut didukung pendapat Majid dan Chaerul (2014: 164) bahwa *Project Based Learning* (PjBL) dapat mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa untuk memahami, mempresentasikan atau mengomunikasikan hasil belajar siswa.

Apabila dikaitkan dengan penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Imada Kha-irunisa (2015) yang merupakan penelitian yang relevan dalam penelitian ini. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kha-irunisa (2015) yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan pusat siswa kelas IV SD Negeri 2 Wergu We-tan Kota Kudus Tahun Ajaran 2014/2015 berhasil dengan baik.

Pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menerapkan model PjBL memperli-

hatkan bahwa keterampilan mengomunikasikan pada siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata ketuntasan klasikal setiap siklus. Perkembangan nilai rata-rata keterampilan mengomunikasikan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Perkembangan Nilai Keterampilan Mengomunikasikan secara**

Lisan			
Kriteria	Kondisi		
	Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	28	56	70
Nilai Tertinggi	78	89	94
Nilai Rata-rata	52,85	78	86
Siswa Tuntas	15	28	35
Siswa Tidak Tuntas	22	9	2
Persentase Ketuntasan	41%	75,67%	94,59%
Tertulis			
Kriteria	Kondisi		
	Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	32	64	68
Nilai Tertinggi	75	87	87
Nilai Rata-rata	54,15	77	85
Siswa Tuntas	16	29	34
Siswa Tidak Tuntas	21	8	3
Persentase Ketuntasan	43%	78,37%	91,89%
Lisan dan Tertulis			

Berdasarkan pada Tabel 7 keterampilan mengomunikasikan secara lisan pada kondisi awal hanya ada 15 siswa yang mencapai KKM, dan pada keterampilan mengomunikasikan secara tertulis hanya ada 16 siswa yang mencapai KKM. Hal ini dikarenakan pembelajaran mengomunikasikan di kelas masih bersifat *teacher centered*.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai KKM pada keterampilan mengomunikasikan secara lisan mencapai 28 siswa (75,67%) dan pada keterampilan mengomunikasikan secara tertulis siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (78,37%). Meskipun terdapat peningkatan pada keterampilan mengomunikasikan siswa, tetapi ketuntasan siswa be-

lum mencapai indikator penelitian yang diharapkan. Hal tersebut terjadi karena ada kendala pada kinerja guru dan aktivitas siswa. Kendala dari guru yaitu pada kegiatan prapembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Guru juga belum maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sudah dirancang, selain itu penggunaan media juga kurang dikuasai oleh guru. Kendala dari aktivitas siswa adalah siswa belum dapat bekerjasama dengan baik dengan teman atau kelompoknya, selain itu keaktifan siswa dalam kegiatan berkelompok juga menjadi kendala karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompok. Perhatian siswa untuk memperhatikan guru juga kurang maksimal, hal ini dikarenakan kegiatan prapembelajaran oleh guru kurang menarik sehingga, siswa cenderung ramai.

Kendala tersebut terjadi karena guru dan siswa baru pertama kali menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran keterampilan mengomunikasikan. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan mempersiapkan pembelajaran sebaik-baiknya agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I dan indikator penelitian sudah terpenuhi. Pada siklus II, siswa yang tuntas dalam keterampilan mengomunikasikan lisan sebanyak 35 siswa atau mencapai 94,59%, dan pada keterampilan mengomunikasikan secara tertulis siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa atau

mencapai 91,89%, pada akhir siklus II masih ada 2 siswa yang belum tuntas pada keterampilan mengomunikasikan secara lisan, dan 3 siswa pada keterampilan mengomunikasikan secara tertulis hal ini disebabkan karena proses penerimaan pelajaran pada siswa tergolong kurang sehingga dalam kasus ini peneliti dan guru kelas IV B akan memberikan bimbingan khusus pada saat jam pelajaran tambahan.

## PENUTUP

Berdasarkan data-data yang diperoleh selama tindakan yang dilaksanakan dalam siklus I, dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan siswa kelas IV B SDIT Nur Hidayah tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan nilai keterampilan mengomunikasikan pada setiap siklus yaitu sebelum tindakan (prasiklus) keterampilan mengomunikasikan lisan hanya 41%, siklus I 75,67%, siklus II 94,59%. Keterampilan mengomunikasikan tertulis sebelum tindakan (prasiklus) 43%, siklus I 78,37%, siklus II 91,89%. Selain itu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam peningkatan keterampilan mengomunikasikan menjadikan siswa aktif dan guru lebih kreatif dalam pembelajaran dan dalam mengembangkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Khairunisa, Imada. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sistem Pemerintahan Pusat Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Wergu Wetan Kota Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Majid, A. & Chaerul, R. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, D. & Hardini, A. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo.